
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATERI SUJUD SYUKUR, SAHWI, TILAWAH MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS VII SMPN 2 LOLAYAN TAHUN AJARAN 2023/2024

Arinta Puspita Pobela

SMP Negeri 2 Lolayan

Email: arinta101@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian untuk ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Demosntrasi pada materi Sujud dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMPN 2 Lolayan Tahun Ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui kuesioner hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Demostrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, persentase hasil belajar siswa meningkat sebesar 60%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 80%. Selain itu, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Demostrasi efektif dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Sujud

ABSTRACT

This research aims to increase students' learning outcomes the application of the Demonstration model on Prostration material in the subjects of Islamic Religious Education and Character in class VII SMPN 2 LOLAYAN FOR THE 2023/2024 ACADEMIC YEAR. The method used was classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected through learning outcomes questionnaires, observations and interviews. The research results show that the application of the Demonstration learning model can significantly increase student learning outcomes. In the first cycle, the percentage of student learning outcomes increased by 60%, while in the second cycle it increased to 80%. In addition, students show more active involvement in the learning process and are able to work together well in groups. This research concludes that the Demonstration learning model is effective in increasing students' learning motivation on Islamic Religious Education and Character Education material, and can be used as an alternative learning method in the classroom..

Keyword: Learning Outcomes, Sujud, Islamic Education, Demonstration

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah menengah memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa, yang akan berdampak pada perkembangan mereka di masa depan. Salah satu elemen penting dalam pendidikan dasar adalah pendidikan agama, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian religius siswa dan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi mata pelajaran wajib di sekolah dasar dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam, termasuk aspek ibadah seperti puasa Ramadan yang merupakan salah satu rukun Islam

Manusia adalah makhluk belajar yang lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap dan kecakapan apapun. Kemudian tumbuh dan berkembang menjadi mengetahui, mengenal dan menguasai banyak hal. Itu terjadi karena ia belajar dengan menggunakan potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepadanya. Seperti Firman Allah Swt dalam Al- Qur'an Surat An-Nahl ayat 78

Dewasa ini, banyak guru yang masih menerapkan metode ceramah secara dominan dalam pengajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Helmi, 2016). Padahal, guru seharusnya dapat menyesuaikan antara materi dengan metode yang diterapkan agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Nugraha et al., 2020). Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, guru Pendidikan Agama Islam perlu menggunakan metode yang tepat, efektif, dan efisien. Namun, berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, masih terdapat metode yang perlu diperbaiki, di mana sebelumnya pembelajaran hanya sebatas teori dan belum melibatkan peserta didik untuk berperan aktif (Gafur, 2018; Wahyudi & Ariyani, 2023). Akibatnya, hasil pembelajaran menjadi kurang maksimal. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan mengakibatkan kendala dalam pencapaian hasil yang diharapkan, dan dapat menyebabkan materi pelajaran terbuang sia-sia.

Selain sebagai pengajaran agama, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun karakter siswa. PAI memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa¹. Pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga membentuk sikap seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari². Di samping itu, pendidikan agama juga turut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan moral siswa.

¹ Embarianiyati Putri and Diana Husmidar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Basic Education Research* 2, no. 1 (2021): 24–28, <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132>.

² Ani J Jai, Chaerul Rochman, and Nina Nurmila, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa," *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 257–64, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah, yang menjadikan pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Metode ini kurang efektif dalam memberikan pemahaman mendalam, terutama pada materi praktik seperti Sujud. Peserta didik memerlukan pengalaman langsung dalam memahami tata cara pelaksanaan ibadah,

karena Sujud merupakan tindakan yang membutuhkan keterampilan fisik selain pemahaman teoritis. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan penerapan metode yang lebih interaktif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung (Hamdani et al., 2021; Kristin & Rahayu, 2016). Metode demonstrasi dipandang sebagai salah satu solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui demonstrasi, peserta didik dapat secara langsung menunjukkan tata cara Sujud dengan benar, sehingga mereka dapat melihat dan meniru langkah-langkah yang diperagakan (Sarianti et al., 2023). Metode ini juga memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, dengan melakukan praktik Sujud di bawah bimbingan guru.

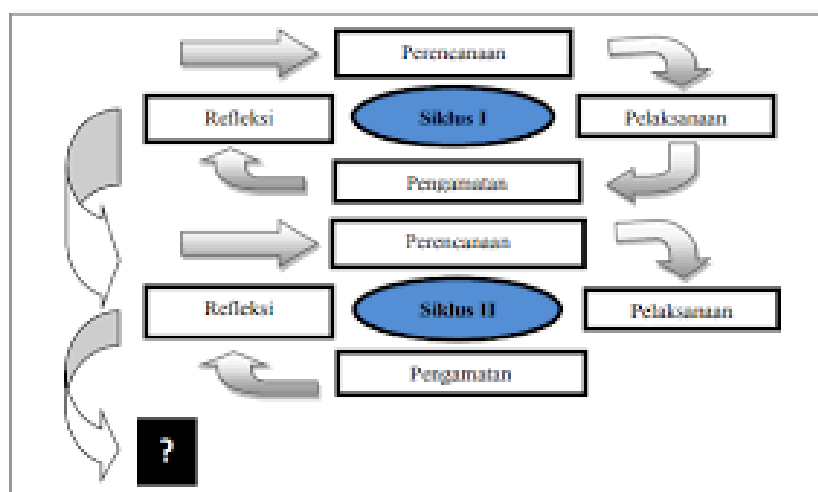
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang Sujud Syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah melalui penerapan metode demonstrasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi Sujud di kelas VII SMP Negeri 2 Lolayan. Selanjutnya, penelitian ini akan mengidentifikasi pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menganalisis efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta didik terkait pelaksanaan Sujud. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi yang bersifat praktik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas berfokus pada interaksi langsung antara guru dan peserta didik yang sedang belajar, dengan harapan dapat menciptakan perubahan positif dalam proses pembelajaran (G. Adnan & Latief, 2020). Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah di kalangan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lolayan.

Dalam pendekatan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Pengertian penelitian tindakan kelas adalah kombinasi antara prosedur penelitian dengan tindakan substantif. Tindakan ini dilakukan dalam konteks inkuiri, yaitu usaha untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan. Proses tindakan dilakukan

dalam dua siklus, mengingat waktu yang tersedia cukup terbatas. Model yang diterapkan adalah model siklus yang merujuk pada model PTK Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Slam, 2021). Model ini memiliki empat tahap kegiatan dalam setiap siklusnya, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan (observasi), dan (4) Refleksi dan evaluasi. Melalui tahapan ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan, serta merevisi tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Model PTK menurut Kemmis dan Robin Mc.Tanggart

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang perlu diperhatikan. Variabel bebas (independen) adalah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran, sementara variabel terikat (dependen) adalah hasil belajar peserta didik kelas VII dalam materi sujud syukur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Lolayan, dan sampel yang diambil adalah peserta didik kelas VII B yang terdiri dari 10 orang.

Terkait dengan jenis data, penelitian ini mengumpulkan data kuantitatif yang berupa angka-angka hasil evaluasi setelah pembelajaran, yang akan diolah menggunakan teknik deskriptif. Data kualitatif juga diambil dari observasi terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sumber data dibedakan menjadi data primer, yang diperoleh dari observasi, tes, dan dokumentasi, serta data sekunder yang berupa catatan hasil pembelajaran sebelumnya, termasuk nilai hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk memperoleh data yang akurat dan objektif, tes tertulis untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi sujud, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan pembelajaran, termasuk foto-foto yang menunjukkan penerapan metode demonstrasi.

Analisis data adalah tahap penting dalam penelitian ini, di mana peneliti mencermati, menguraikan, dan mengaitkan setiap informasi yang relevan dengan kondisi awal, proses belajar, dan hasil pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan

mengenai keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis deskripsi kualitatif digunakan untuk menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik serta respons mereka terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas selama proses belajar berlangsung. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar pada setiap siklusnya, peneliti memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis. Hasil evaluasi ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana.

$$P = \frac{\Sigma \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam dua siklus dengan prosedur sebagai berikut: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Pada siklus pertama, perencanaan mencakup merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan, mengembangkan skenario model pembelajaran, menyusun lembar observasi peserta didik, menyusun tes, serta menyusun soal-soal evaluasi. Setelah itu, pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan metode demonstrasi yang telah direncanakan, di mana peserta didik diajak untuk mengamati video dan menggunakan panduan buku paket yang telah disiapkan. Pada tahap observasi, peneliti mengamati proses pelaksanaan demonstrasi yang dilakukan oleh peserta didik dan mencatat hasilnya untuk digunakan dalam memecahkan masalah yang mungkin muncul selama tindakan. Akhirnya, tahap refleksi melibatkan penilaian hasil tindakan, evaluasi, dan perbaikan pelaksanaan tindakan untuk siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Lolayan adalah sekolah Negeri yang berlokasi di di Jalan Raya Bakan Tanoyan Utara, Kecamatan Lolayan, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara, merupakan lembaga pendidikan yang berdedikasi tinggi dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia..

Dibawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, SMP Negeri 2 Lolayan telah berdiri sejak tahun 2014 berdasarkan SK Pendirian No. 73/D.01/DIK/2014 yang terbit pada tanggal 16 Juni 2014. Sekolah ini menjalankan sistem pendidikan sehari penuh dengan waktu belajar 5 hari dalam seminggu, serta didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dan fasilitas penunjang yang memadai..

Sebagai bentuk komitmen terhadap kualitas pendidikan, SMP Negeri 2 Lolayan telah mendapatkan akreditasi A berdasarkan SK No. 293/BAP SM/SULUT/XII/2017 tertanggal 01 Desember 2017. Akreditasi ini membuktikan bahwa SMP Negeri 2

Lolayan telah memenuhi standar mutu pendidikan yang tinggi, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tindakan Siklus I dan Siklus II

Pada kegiatan Pra siklus ini peneliti mengadakan Pretest dalam bentuk Tanya jawab kepada para peserta didik dengan 10 pertanyaan dengan 1 pertanyaan berbobot nilai 10 point. Dari hasil tanya jawab tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil penelitian pada tahap pra tindakan terlihat bahwa hanya 2 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap 20% dengan nilai rata-rata 44 dengan jumlah nilai 440 hasil ini masih pada kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian pra tindakan di atas dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah pada kelas VII di SMPN 2 Lolayan.

Setelah dilakukan analisis dan refleski pada tahap pra tindakan, peneliti merumuskan penyebab timbulnya masalah tersebut. Dari hasil observasi diketahui guru yang berperan aktif menyampaikan materi sedangkan peserta didik yang mendengar, kurangnya minat siswa dalam belajar.

Tabel 1. Hasil Tes Siklus 1 Mata pelajaran PAI Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Lolayan

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Ichin gonibala	80
2	Kalista Tangahu	60
3	Riska Mopobela	70
4	Diva amanungu	50
5	Jihan Bambela	20
6	Keyla paputungan	80
7	Sakti tumundo	20
8	Dewa Sataruno	20
9	Aray Pontut	10
10	Dafi Gilalom	30
	Jumlah	440
	Nilai Tertinggi	80
	Nilai terendah	10
	Nilai Rata-Rata	44

	Ketuntasan Belajar	20%
--	--------------------	-----

Menghadapi hasil evaluasi siklus pertama, peneliti kemudian melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus kedua. Pada tahap perencanaan, peneliti memperbarui modul ajar dan memperhatikan umpan balik dari siklus I. Salah satu perubahan signifikan yang dilakukan adalah penyusunan soal tes yang lebih bervariasi dan adaptif dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, peneliti mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok yang lebih heterogen untuk memastikan adanya interaksi yang lebih baik antara mereka. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua difokuskan pada penggunaan media audiovisual, termasuk video yang lebih informatif mengenai praktik sujud. Penelitian mencatat bahwa selama pelaksanaan siklus kedua, peserta didik menunjukkan keaktifan yang jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Keterlibatan peserta didik dalam diskusi semakin meningkat, dan mereka terlihat lebih antusias dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran.

Tabel 2
Hasil Tes Siklus I dan Siklus II Mata pelajaran PAI kelas VII B SMP Negeri 2

No	Nama Peserta Didik	Nilai			Keterangan
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	
1	Ichin gonibala	80	88	95	TUNTAS
2	Kalista Tangahu	60	80	92	TUNTAS
3	Riska Mopobela	70	80	90	TUNTAS
4	Diva amanungu	50	75	90	TUNTAS
5	Jihan Bambela	20	55	85	TUNTAS
6	Keyla paputungan	80	85	92	TUNTAS
7	Sakti tumundo	20	50	75	TUNTAS
8	Dewa Sataruno	20	40	88	TUNTAS
9	Aray Pontut	10	50	78	TUNTAS
10	Dafi Gilalom	30	65	85	TUNTAS

Jumlah	668	870	
Rata-Rata	66,8	86,5	
Tertinggi	88	95	
Terendah	40	70	

Tabel 3. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

Nilai	KKTP	Siklus 1	Siklus 2
Tertinggi	75	88	95
Terendah	75	40	75
Rata-Rata		66,8	86,5
Presentase		50%	90%

Evaluasi hasil belajar pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 86,5 dengan ketuntasan belajar mencapai 90%. Peningkatan ini menandakan bahwa penerapan metode demonstrasi yang lebih interaktif dan penggunaan media yang tepat dapat berkontribusi positif terhadap pemahaman peserta didik tentang materi sujud. Observasi terhadap aktivitas peserta didik selama kedua siklus juga menunjukkan adanya perkembangan. Pada siklus I, tingkat keaktifan peserta didik tercatat sebesar 60 dari 100, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90 dari 100. Meskipun terjadi peningkatan, terdapat satu peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, yang menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang harus diatasi dalam proses pembelajaran.

Dalam refleksi yang dilakukan setelah siklus kedua, peneliti mencatat bahwa penggunaan metode demonstrasi sangat efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Peneliti menyarankan agar guru terus mengembangkan variasi dalam metode pengajaran serta mengintegrasikan umpan balik

dari peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kegiatan remedial direncanakan untuk peserta didik yang belum tuntas agar mereka mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki pemahaman mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Analisis

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Salah satu materi yang diajarkan di kelas VII adalah Sujud Syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah yang merupakan bagian dari ibadah dalam Islam. Sujud Syukur adalah bentuk penghargaan dan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan, sedangkan sujud sahwi dilakukan untuk mengatasi kesalahan dalam shalat yang mungkin terjadi, dan tilawah berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an selama shalat yang memberikan tambahan pahala dan keberkahan. Meskipun ketiga aspek ini merupakan bagian integral dari pelaksanaan ibadah, masih banyak umat Islam, terutama di kalangan peserta didik yang belum sepenuhnya memahami dan mengaplikasikan ketiganya dengan benar

Literatur yang ada juga menekankan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran. Nulinnaja et al. (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan video dan media interaktif diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi sujud, yang meliputi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. Integrasi media dalam pembelajaran juga sejalan dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar (Pramana et al., 2024).

Selain itu, interaksi antar peserta didik dalam kelompok belajar juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Menurut Azis et al. (2020), interaksi sosial memiliki dampak besar terhadap perkembangan kognitif siswa. Dalam penelitian ini, pengorganisasian siswa ke dalam kelompok yang heterogen bertujuan untuk meningkatkan diskusi dan pertukaran ide, sehingga siswa dapat belajar dari satu sama lain. Dengan cara ini, siswa yang lebih paham dapat membantu teman sekelasnya yang masih kesulitan, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif.

Namun, meskipun metode demonstrasi dan penggunaan media menunjukkan hasil yang positif, tantangan tetap ada. Beberapa penelitian mencatat bahwa tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran secara efektif. Misalnya, penelitian oleh Novitasari (2016) menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep meskipun telah menggunakan metode yang interaktif. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga mereka mendapatkan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

Di sisi lain, peneliti juga mencatat perlunya umpan balik yang berkelanjutan dari siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Maisaroh & Wathon (2018),

umpan balik merupakan salah satu faktor terpenting yang memengaruhi pencapaian belajar. Dalam penelitian ini, refleksi setelah setiap siklus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Model pembelajaran Demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan Hasil belajar siswa. Implementasi metode ini tidak hanya meningkatkan interaksi antar siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka dapat saling mendukung dan berbagi pengetahuan.

Metode ini tidak membantu siswa memahami konsep sujud secara lebih konkret, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik. Penggunaan media audiovisual sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajarkan siswa tentang sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah dengan cara interaktif dan menyenangkan. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa interaksi sosial antar siswa dalam kelompok belajar berkontribusi positif terhadap pemahaman mereka, di mana diskusi dan kolaborasi memungkinkan siswa saling membantu dan memperdalam pengetahuan. Meskipun terdapat tantangan, seperti kesulitan yang dialami beberapa siswa, pendekatan remedial yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan semua siswa mencapai ketuntasan belajar. Umpan balik teratur dan refleksi setelah setiap siklus pembelajaran menjadi penting untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pendidikan agama Islam, di mana metode aktif dan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dan media audiovisual diharapkan menjadi model pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan agama Islam, sekaligus berkontribusi terhadap perkembangan pedagogi yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Adnan, M. (2017). Urgensi penerapan metode paikem bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 133–150.
- Anwar, H., Ota, L. G., Luneto, B., & Ngide, S. (2023). Optimizing Child-Friendly School Environments through Ethnopedagogical Management Strategies. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(4), 1383-1394.
- Azis, E., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Rianti, M., Hasanuddin, & Nur, A. S. A. (2020).

-
- ROAR: Solusi Peningkatan Pemahaman dan Konsep Pembelajaran. CV. Jejak.
- Dahniar, D. (2022). Sistem pendidikan, pendidikan sebagai sistem dan komponen serta interpendensi antar komponen pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, 7(3), 556606.
- Gafur, A. (2018). Peningkatan hasil belajar ipa terpadu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas viii smp negeri 2 sano nggoang manggarai barat tahun pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(1).
- Hamdani, A. R., Dahlan, T., Indriani, R., & Karimah, A. A. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 751–763.
- Helmi, J. (2016). Penerapan Konsep Silberman dalam Metode Ceramah pada Pembelajaran PAI. *Al- Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 221–245.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kelvin, M., & Sutabri, T. (2024). Analisis Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Soal Teknologi di Sekolah Dasar. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(2).
- Koerniantono, M. E. K. (2019). Pendidikan sebagai suatu sistem. *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 59–70.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84–92.
- Lince, L. (2022). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan Hasil belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1, 38–49.
- Lubis, M. S. A. (2019). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Media Sahabat Cendekia.
- Maisaroh, A., & Wathon, A. (2018). Peningkatan Hasil belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 64–82.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8–18.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276.
- Nulinnaja, R., Munir, M., & Putra, K. A. (2023). Pendampingan Pembelajaran Praktik Sholat Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Insan Pengabdian Indonesia*, 1(4), 137–149.

-
- Pramana, P. M. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 487–493.
- Rindengan, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Bassed Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 857–866.
- Sarianti, S., Umar, M. N., & Jamali, Y. (2023). Penerapan Model Demonstrasi pada Pembelajaran PAI Materi Fardhu Kifayah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAS PLUS Muhammadiyah di Subulussalam. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 5(1), 248–272.
- Slam, Z. (2021). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Qiara Media.
- Wahyudi, W., & Ariyani, C. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3692–3701.